



Peran Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Sistem Jaminan Sosial

Meysa Malika ^{1*}, Saskia A. Hsb ², Silmi S ³, Rosmayanti ⁴, Berlianti ⁵
¹⁻⁵ Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia
meysamalika@students.usu.ac.id ^{1*}, saskiamandahsb@students.usu.ac.id ²,
silmisrirosmayanti@students.usu.ac.id ³, berlianti@usu.ac.id ⁵

Alamat: Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara
20222

Korespondensi email: meysamalika@students.usu.ac.id

Abstract. Direct Cash Transfer (BLT) is one of the Indonesian government's initiatives that aims to provide direct financial support to the community, especially vulnerable groups, in the face of difficult economic conditions. BLT functions as a social safety net to fulfill basic needs and reduce economic burden during times of crisis, such as during the COVID-19 pandemic. Through this research, the author analyzes the role of BLT in strengthening the social security system in Indonesia. This research uses an interview-based qualitative approach and literature study, which provides in-depth insights into the effectiveness of BLT in improving the welfare of vulnerable communities. The results show that BLT not only helps fulfill basic needs, but also increases purchasing power and social resilience. However, improvements in the distribution and supervision of the program are still needed so that its impact can be optimal and sustainable.

Keywords: BLT, Support, Financial, Vulnerable

Abstrak. Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah salah satu inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan dukungan finansial langsung kepada masyarakat, terutama kelompok rentan, dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sulit. BLT berfungsi sebagai jaring pengaman sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi beban ekonomi pada saat krisis, seperti salah satunya saat pandemi COVID-19. Melalui penelitian ini, penulis menganalisis peran BLT dalam memperkuat sistem jaminan sosial di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara dan studi literatur, yang memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas BLT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga meningkatkan daya beli dan ketahanan sosial. Namun, perbaikan dalam distribusi dan pengawasan program tetap diperlukan agar dampaknya dapat optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: BLT, Dukungan, Finansial, Rentan

1. LATAR BELAKANG

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu upaya strategis yang diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia untuk meredam dampak ekonomi pada kelompok masyarakat miskin dan rentan, terutama di masa krisis ekonomi dan pandemi. Program BLT ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2005 sebagai respons terhadap kenaikan harga bahan bakar, yang berdampak signifikan pada daya beli masyarakat miskin. Program ini memberikan dukungan finansial yang langsung menysasar keluarga yang membutuhkan, dan seiring waktu BLT diadopsi kembali sebagai bagian dari respons cepat pemerintah untuk berbagai situasi krisis, termasuk saat pandemi COVID-19 (Dewi & Andrianus, 2021; SMERU, 2011).

Peran BLT dalam sistem jaminan sosial tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar tetapi juga dirancang untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang berkelanjutan di Indonesia. Program ini dipandang lebih efektif daripada bantuan pangan karena dana yang diberikan memungkinkan penerima untuk memenuhi berbagai kebutuhan mendesak lainnya, sesuai situasi ekonomi mereka. Hal ini memungkinkan penerima manfaat untuk secara fleksibel mengalokasikan bantuan sesuai kebutuhan, misalnya untuk kebutuhan kesehatan, pendidikan, atau biaya hidup sehari-hari (Dewi, 2021).

Di sisi lain, implementasi program ini memerlukan sistem distribusi dan pengawasan yang baik agar dana yang disalurkan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan penerima. Beberapa studi menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi BLT di Indonesia meliputi ketepatan sasaran, validasi data penerima, dan transparansi penyaluran. Hal ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan pemerintah daerah dan sistem verifikasi yang komprehensif untuk mencapai efektivitas BLT sebagai instrumen pengentasan kemiskinan di berbagai wilayah (Puryanti et al., 2022; Bararah, 2017).

Dalam konteks ini, BLT memainkan peran kunci dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat miskin dan menjadi langkah penting menuju pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal pengurangan kemiskinan (World Bank, 2017). Program ini dirancang untuk menjangkau kelompok masyarakat yang tergolong miskin dan terdampak, seperti mereka yang kehilangan pekerjaan, pendapatan tidak tetap, serta kelompok yang terdampak krisis seperti pandemi atau bencana alam. Dengan demikian, BLT menjadi instrumen penting dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan sosial (Hastuti et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan salah satu penerima manfaat BLT, seperti Ibu Tuminah, seorang asisten rumah tangga dan kepada Bapak Zulkifli, seorang pekerja Tenaga Kerja Sosial Kecamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) memiliki dampak yang signifikan, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi, khususnya bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan di Indonesia. Dampak sosial dari BLT terlihat pada peningkatan ketahanan sosial

komunitas. Dengan adanya BLT, banyak keluarga penerima bantuan mampu bertahan menghadapi tekanan ekonomi, terutama selama masa krisis seperti pandemi COVID-19. Hal ini menciptakan rasa solidaritas sosial, di mana bantuan tersebut tidak hanya mengurangi tekanan ekonomi, tetapi juga membangun rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah sebagai penyedia perlindungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT memberikan manfaat signifikan, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan kesehatan. Banyak keluarga miskin terbantu dengan program ini, yang juga menunjukkan efek jangka panjang dalam hal pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan (World Bank, 2020).

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Zulkifli S. Sos., selaku Tenaga Kerja Sosial Kecamatan, program BLT ditujukan kepada kelompok masyarakat yang paling terdampak secara ekonomi dan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Kelompok penerima manfaat mencakup individu dan keluarga yang mengalami kondisi seperti kehilangan pekerjaan, pendapatan tidak tetap, serta berbagai krisis seperti pandemi dan bencana alam. Selain itu, penerima BLT juga termasuk lanjut usia, penyandang disabilitas, dan keluarga yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Salah satu contoh penerima BLT, Ibu Tuminah, menyampaikan bahwa bantuan tersebut sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Sebagai seorang asisten rumah tangga yang ditinggalkan oleh suami, Ibu Tuminah mengalami keterbatasan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Kehadiran program BLT menjadi solusi yang memungkinkan dirinya untuk bertahan di tengah situasi ekonomi yang sulit. Testimoni ini memperlihatkan dampak nyata BLT dalam meringankan beban masyarakat miskin dan rentan.

Dalam aspek ekonomi, BLT membantu meningkatkan daya beli masyarakat. Dengan dana yang diterima, penerima manfaat dapat membeli kebutuhan pokok seperti pangan, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Efek ini tidak hanya dirasakan pada tingkat individu atau keluarga, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Misalnya, ketika penerima manfaat membelanjakan uang BLT mereka di pasar tradisional, hal tersebut membantu mendukung pedagang lokal dan menjaga kelangsungan usaha kecil di komunitas mereka. Dengan kata lain, BLT menciptakan efek multiplier yang berkontribusi pada pergerakan ekonomi lokal.

Dalam konteks jaminan sosial, BLT berfungsi sebagai bentuk perlindungan sosial yang memungkinkan pemerintah memenuhi tanggung jawabnya dalam mendukung

masyarakat yang membutuhkan. BLT tidak hanya memberikan bantuan finansial sementara, tetapi juga berperan sebagai instrumen dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada masa krisis. Dengan demikian, program ini secara langsung berkontribusi pada upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan sosial.

Namun, implementasi BLT tidak terlepas dari tantangan, terutama dalam memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan diterima oleh mereka yang benar-benar membutuhkan. Proses verifikasi data melalui DTKS menjadi salah satu langkah penting untuk menjaga ketepatan sasaran BLT. Di samping itu, keberlanjutan program BLT juga perlu diperhatikan, mengingat bahwa sebagian besar penerima mungkin memerlukan dukungan jangka panjang untuk mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti peran BLT sebagai solusi sementara yang memberikan dampak positif bagi masyarakat miskin dan rentan. Melalui dukungan finansial ini, BLT membantu penerima memenuhi kebutuhan dasar mereka, meningkatkan kesejahteraan, serta memberikan harapan bagi kehidupan yang lebih baik. Program BLT diharapkan dapat terus berkembang dan beradaptasi agar semakin efektif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

BLT (Bantuan Langsung Tunai) memainkan peran penting sebagai solusi sementara dalam mendukung sistem jaminan sosial Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT telah membantu penerima memenuhi kebutuhan dasar mereka, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan memperkuat ketahanan sosial. Meskipun demikian, program ini menghadapi tantangan dalam hal distribusi yang merata dan proses verifikasi penerima manfaat yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam mekanisme distribusi dan pengawasan agar BLT dapat menjangkau masyarakat secara tepat sasaran dan memberikan dampak berkelanjutan yang lebih luas. Untuk kedepannya, pemerintah diharapkan dapat melakukan perbaikan sistem pendataan dan pelibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan BLT agar program ini semakin efektif dan efisien dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. BLT yang disertai dengan sistem pengawasan yang kuat dan transparan berpotensi besar menjadi bagian penting dari sistem jaminan sosial yang berkelanjutan di Indonesia.

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, pemerintah perlu

memperbaiki sistem distribusi dan pengawasan dengan memanfaatkan teknologi modern, seperti Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial (SIKS-NG), yang sudah dilengkapi dengan fitur pemutakhiran data secara mandiri oleh masyarakat. Hal ini dapat meminimalkan kesalahan data penerima manfaat, seperti *inclusion error* (masyarakat tidak layak menerima tetapi masuk dalam data) dan *exclusion error* (masyarakat layak tetapi tidak terdaftar).

Pendampingan terhadap penerima manfaat juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan dimanfaatkan secara efektif. Edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan pelatihan keterampilan kerja dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi penerima manfaat setelah program selesai. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan tentang perlindungan sosial yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada pengentasan kemiskinan tetapi juga mendukung stabilitas ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

Dengan implementasi strategi-strategi ini, program BLT diharapkan tidak hanya menjadi solusi jangka pendek tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, P., Mulyani, R., & Khabibah, L. N. (2023). Kajian keamanan pangan pada industri pengolahan susu di Jawa Tengah menggunakan metode Good Manufacturing Practices (GMP). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*.
- Bappenas. (2022). *Laporan pembangunan sosial*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bararah, L. (2017). Model implementasi kebijakan publik dalam penyaluran BLT. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(4).
- Dewi, R., & Andianus, H. (2021). Analisis pengaruh kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2005-2015. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Hastuti, E., et al. (2021). Efektivitas BLT dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Sosial*, 9(2).
- Kementerian Sosial RI. (2021). *Laporan BLT dan perlindungan sosial di Indonesia*.
- Puryanti, D., et al. (2022). Implementasi kebijakan program bantuan langsung tunai di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(5).
- SMERU Research Institute. (2011). *Kajian cepat pelaksanaan program bantuan langsung tunai (BLT) 2008 dan evaluasi penerimaan program BLT 2005 di Indonesia*. Laporan Penelitian SMERU: Jakarta.

- SMERU Research Institute. (2020). *Mendorong pemutakhiran berkelanjutan terhadap data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS)*.
- TNP2K. (2021). *Pentingnya perbaikan DTKS untuk efektivitas program bantuan sosial*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- World Bank. (2017). *Indonesian social assistance public expenditure review update: Towards a comprehensive, integrated, and effective social assistance system in Indonesia*.